

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan
Provinsi Kalimantan Selatan
- b. Ketunaan : Tunarungu (B) Tunagrahita (C)
- c. Status : Swasta
- d. Nama Yayasan : Yayasan Dharma Bakti
- e. NSS : 202156003109
- f. NIS : 280040
- g. NPSN : 30304193
- h. SK ijin Operasional : Kep. 64/DS/Disdik/2004
- i. Waktu Penyenggaraan: Pagi Hari
- j. Alamat
 - 1) Jalan : Jl. Dharma Praja No. 56
 - 2) Kelurahan : Pemurus Luar
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - 4) Kota : Banjarmasin
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Telpon Sekolah : 085102724785
 - 7) Telpon Kepala Sekolah: 081250078885

8) Email : smplbdwp_kalsel@yahoo.co.id

Mul_pabk@yahoo.com

9) Web Blog : www.smplbdwp.wordpress.com

Sumber : TU SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan bahwa dahulunya sebelum menjadi TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMPLB nama sekolah ini bernama SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan. SLB ini berdiri pada tanggal 1 Desember 1981 dan dahulunya bertempat di Jl. Belitung Darat Komplek Dharma Bhakti Kalimantan Selatan.

Berdirinya SLB ini adanya ide-ide dari ibu-ibu pejabat yang bergabung dalam kelompok Dharma Wanita yang saat itu diketuai oleh Ibu Hj. Mister Cokro Kusumo. Alasan mengapa sekolah ini didirikan adalah karena saat itu belum ada sekolah luar biasa di Kalimantan Selatan sehingga didirikanlah SLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, dan sekaligus menjadi sekolah luar biasa (SLB) pertama yang ada di Kalimantan Selatan.

Pada saat itu, sarana sekolah kurang memadai, yaitu jumlah ruangan yang tersedia tidak sesuai dengan siswa yang bersekolah di sana, maka diputuskan SLB B/C Dharma Wanita ini dipindahkan kelokasi

sekarang di Jl. Dharma Praja Rt. 17 No.56 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, tepatnya pada tanggal 12 Mei 1982 mendapat ijin operasional diperoleh dari Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor: 18/1.15.1.a/1.1982, juga terdaftar pada kantor Departemen Sosial dengan nomor: 4-3-2503/86 pada tanggal 14 September 1986.¹

3. Visi dan Misi SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

a. Visi

Unggul dalam layanan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang berprestasi dan mandiri sesuai yang dimiliki berdasarkan iman dan taqwa

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam proses pembelajaran
- 2) Unggul dalam perolehan prestasi belajar
- 3) Unggul dalam melanjutkan pendidikan ke SMALB atau mampu berintegritas di sekolah inklusi
- 4) Berprestasi dalam lomba kreativitas, kesenian dan olahraga
- 5) Disiplin yang tinggi
- 6) Aktif dalam aktivitas keagamaan
- 7) Unggul dalam kepedulian sosial

¹ Muliyadi S.Pd M.Pd, Senin, 29 April 2019, Pukul 09.00

b. Misi

- 1) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
- 2) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa
- 3) Mewujudkan pembelajaran inovatif
- 4) Mengupayakan fasilitas sekolah yang memadai, relevan, dan mutakhir
- 5) Mewujudkan pembiayaan Pendidikan yang memadai dan wajar
- 6) Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dan Tangguh
- 7) Pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif dan kolaboratif
- 8) Memberdayakan potensi kecerdasan, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik
- 9) Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, aman, kekeluargaan, dan kegotong royongan
- 10) Meningkatkan karakter pada peserta didik
- 11) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- 12) Melaksanakan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan di sekolah
- 13) Menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, dan semangat berprestasi siswa
- 14) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan bagi peserta didik di sekolah

15) Meningkatkan kegiatan keagamaan bagi peserta didik di sekolah

4. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Penjaga Sekolah

Dewan guru yang ada pada SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan ini berjumlah 9 orang termasuk kepala sekolah dan penjaga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai keadaan kepala sekolah, guru dan penjaga sekolah SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel II Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Penjaga Sekolah di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018/2019

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Kompetensi
1.	Muliyadi S.Pd. M,Pd	PNS	Kepala Sekolah	Guru Kelas SDLB
2.	Arif Rahman, S.Pd.I,M.A	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
3.	Harunnurrasyid S. Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI, Bahasa

				Indonesia
4.	Herliana S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
5.	Norliyana S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Biologi
6.	Nur Selawati	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah	
7.	Rahmadiniati S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
8.	Ravina Indriyanti S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
9.	Riskan Hafiz S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI
Jumlah		9		

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan

Provinsi Kalimantan Selatan

5. Keadaan Peserta Didik di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Peserta didik yang menggali ilmu Pendidikan di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 30 peserta didik yang terbagi dalam 6 kelas. Dengan rincian kelas VII terdiri dari 2 kelas, kelas VIII terdiri dari 2 kelas 2 kelas, kelas IX terdiri dari 2 kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

penulis memperoleh data mengenai data keadaan peserta didik SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel III Keadaan Siswa SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan
Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018/2019**

No.	Nama Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa di Kelas			Keterangan (Guru/Pengajar)
			L	P	Jumlah	
1.	Kelas VII B	7	2	7	9	Ravina Indriyanti
2.	Kelas VII C	7	4	2	6	Herliana
3.	Kelas VIII B	8	2	3	5	Rahmadaniati
4.	Kelas VIII C	8	5	1	6	Harunnurrasyid
5.	Kelas IX B	9	0	3	3	Norliyana
6.	Kelas IX C	9	2	4	6	Riskan Hafiz

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan

Provinsi Kalimantan Selatan

6. Sarana dan Prasarana di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki berbagai sarana yaitu: alat administrasi sekolah. Alat praktek peserta didik, alat keperamukaan, alat olahraga, alat ICT, alat lifeskill. Prabot perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai data sarana SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel IV Sarana yang terdapat pada SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018/2019

No.	Sarana
1.	Alat dan barang administrasi sekolah
2.	Alat dan barang praktek siswa
3.	Alat kepramukaan
4.	Alat keolahragaan
5.	Alat dan bahan ICT
6.	Alat lifeskill
7.	Alat SarPras
8.	Prabot perpustakaan

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki berbagai prasarana yaitu: kamar mandi peserta didik

perempuan, kamar mandi/WC guru laki-laki, kamar mandi/WC peserta didik laki-laki, kelas VII B, kelas VII C, kelas VIII B, kelas VIII C, kelas IX B, kelas IX C, laboratorium computer, ruang perpustakaan, ruang bengkel, ruang guru, ruang ibadah, ruang kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai data prasarana SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel V Data Prasarana yang terdapat pada SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018/2019

No.	Prasarana
1.	Kamar Mandi Siswa Perempuan
2.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki
3.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki
4.	Kelas VII C
5.	Kelas VIII B
6.	Kelas IX C
7.	Kelas VII B
8.	Kelas VIII C
9.	Kelas IX B
10.	Laboratorium Komputer
11.	Ruang Perpustakaan
12.	Ruang Bengkel
13.	Ruang Guru

14.	Ruang Ibadah
15.	Ruang Kepala Sekolah

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan

Provinsi Kalimantan Selatan

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian dilapangan tentang pembelajaran materi ibadah untuk anak tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, yang akan disajikan dalam uraian data-data yang digali dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu : wawancara, observasi, dan dokumenter.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter yang telah peneliti teliti lakukan di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana dari fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran Materi Ibadah untuk Anak Tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, seorang guru pasti membuat persiapan berupa rencana pembelajaran mulai dari tujuan, materi, dan metode yang ingin disampaikan nantinya dalam pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, begitu juga guru PAI di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, ada beberapa yang perlu disiapkan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara

sistematis. Berikut adalah hal-hal yang dipersiapkan guru PAI di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar akan tetapi perencanaan yang dimaksud disini bukan hanya perencanaan tertulis saja melainkan perencanaan mental, kondisi emosional yang ingin dibangun termasuk meyakinkan peserta didik untuk mau terlibat secara penuh apalagi peserta didik yang memiliki kelainan yang berbeda dengan peserta didik normal.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dengan mengajukan pertanyaan "Apakah sebelum mengajar bapak mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran?"

Guru menjawab dan menjelaskan bahwa sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran yang pertama "Saya menyiapkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang akan dilaksanakan, yang kedua saya melihat kondisik peserta didik kalau peserta didik itu masih asik bermain, berlanja, dll maka saya tidak bisa langsung memaksa mereka untuk masuk kelas dan langsung belajar, kalau peserta didik

sudah stabil tidak ada lagi yang bermain, belanja, dll baru proses pembelajaran bisa saya laksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan, “Apakah setiap mengajar bapak selalu membuat RPP?”

Guru menjawab dan menjelaskan, “Saya tidak pernah membuat RPP karna untuk agama fokus tatacara mereka untuk beribadah seperti wudhu dan salat, kalau mereka sudah merasa paham dengan materi yang saya sampaikan berkali-kali, selajutnya saya akan menyampaikan materi yang sesuai dengan buku panduan atau buku kurikulum yang sudah disediakan oleh pemerintah tentang pembelajaran ibadah untuk SLB, untuk RPP sehari-hari mengajar tidak dibuat tetapi kalau diminta dari dinas, baru guru-guru di SMPLB membuat RPP khususnya guru PAI, untuk keseharian kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 tetapi disesuaikan dengan keadaan peserta didik, karna kondisi peserta didik yang berbeda dari anak normal, maka di SMPLB kurikulum yang mengikuti siswa, bukan siswa yang mengikuti kurikulum. Untuk tujuan pembelajaran ibadah, peserta didik dapat menjelaskan rukun wudhu dan rukun sholat, peserta didik dapat mempraktikkan rukun wudhu dan rukun sholat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “Berapa jam proses pembelajaran materi ibadah yang bapak sampaikan kepada anak tunagrahita?”

Guru menjawab dan menjelaskan, “Waktu pembelajaran agama di SMPLB 2 kali 35 menit, tetapi dalam proses pembelajaran saya selalu melihat kondisi anak yang tidak fokus terkadang 1 jam pembelajaran mereka sudah tidak fokus, mereka ingin bermain, belanja, tidur, merengek-rengok, dll peserta didik ini berbeda dengan anak normal biasanya, misalkan peserta didik ditegur kemungkinana ada dua hasilnya, yang pertama mereka patuh, yang kedua mereka melawan/memberontak karna pembelajaran disini fokus nya untuk anak tunagrahita bukan anak normal, saya tidak bisa memaksa untuk melanjutkan proses pembelajaran, maka saya akhiri pembelajaran tetapi tetap patuh dengan peraturan sekolah, misalkan istirahat pukul setengah 11 tidak boleh keluar kelas sampai waktu istirahat tiba, hanya boleh istirahat didalam kelas.”²

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dengan mengajukan pertanyaan ”Apakah kegiatan awal bapak

² Arif Rahman S.Pd.I M.A, Selasa, 09 April 2019, Pukul 10.30

saat masuk kelas sebelum menyampaikan materi, apa yang bapak lakukan?”

Guru menjawab dan menjelaskan, “Saya menegaskan kepada murid untuk duduk rapi ditempatnya masing-masing, setelah itu saya melihat kondisi kelas, terkadang ada beberapa murid yang masih asik bermain, padahal saya sudah didepan kelas, setelah semuanya sudah duduk rapi dibangkunya masing-masing dan sudah tidak ada lagi yang bermain, saya mempersilahkan untuk membaca do’a, setelah itu baru saya mulai pembelajaran.

1) Materi

Materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub dan rinciannya yang ingin disampaikan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dengan mengajukan pertanyaan ”Materi ibadah apa saja yang bapak berikan kepada anak tunagrahita?”

Guru menjawab dan menjelaskan, “materi pelajaran yang saya berikan kepada peserta didik dipilih sesuai dengan kemampuan peserta didik, seperti wudhu, cara pemberian materi yang saya ajarkan juga berbeda dari kebiasaan sekolah pada umumnya, misalkan pada sekolah regular biasa menjelaskan materi tentang wudhu atau salat hanya pada

satu kali pertemuan, sedangkan di SMPLB butuh tiga kali pertemuan untuk menyelesaikan materi tersebut.

Untuk materi agama saya fokus kepada tatacara mereka untuk beribadah seperti wudhu, dan salat, saya lebih memperhatikan materi tersebut dan materi itu saya ulang berkali-kali, kalau mereka sudah merasa paham dengan materi yang saya sampaikan berkali-kali, baru saya lanjutkan materi yang ada dibuku panduan.

2) Metode

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber belajar, situasi dan kondisi, serta waktu pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dengan mengajukan pertanyaan ”Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran materi ibadah?”

Guru menjawab dan menjelaskan, “Saya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi kalau menyampaikan materi wudhu dan salat, terkadang memakai metode nyanyian dengan nada lagu kalau kau suka hati, agar mereka tidak bosan belajar dan senang dalam proses pembelajaran, saya membuat sebisa mungkin agar peserta didik

langsung paham, meskipun dihari-hari berikutnya mereka tidak ingat lagi.

3) Media

Dalam proses pembelajaran kehadiran media memiliki arti yang cukup penting, media dapat membantu ketidak jelasan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Media mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata ataupun kalimat-kalimat tertentu, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dengan mengajukan pertanyaan ”Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran materi ibadah?”

Guru menjawab dan menjelaskan “Media pembelajaran yang saya gunakan memakai media visual yaitu media yang dapat dilihat oleh murid agar mudah dipahami seperti grafik gambar di papan tulis, misalkan saya menyampaikan materi wudhu, saya menempelkan gambar-gambar rukun wudhu dipapan tulis, dan terkadang saya menggunakan balok-balok fazel dengan memotong kertas lalu meminta peserta didik menempelkan kepapan tulis, misalkan takbiratul ihrom, peserta didik menempelkan kepapan tulis sesuai dengan nomer

urutan rukun salat yang saya tulis dipapan tulis, agar nantinya peserta didik lebih mudah untuk mengingatnya dan mempraktikkannya.³

Berdasarkan hasil observasi pertama tentang pembelajaran materi wudhu yang penulis lakukan, penulis ingin menggambarkan secara ringkas proses pembelajaran wudhu yang guru lakukan di dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran akan dimulai, guru memanggil satu persatu peserta didik untuk memasuki kelas, guru berteriak sambil bercanda kepada peserta didik, semua peserta didik masuk ke dalam kelas dengan keadaan ribut.

Setelah semua peserta didik duduk di kursinya masing-masing, guru langsung mengucapkan salam dan langsung memulai pembelajaran dengan mengulangi materi wudhu yang sudah pernah guru sampaikan kepada anak-anak tunagrahita tersebut, meskipun keadaan kelas saat itu masih ribut.

Guru bertanya kepada peserta didik, ada berapa rukun wudhu, dari 6 murid yang ada di dalam kelas, hanya dua murid yang memperhatikan guru, meskipun dua anak itu salah menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

Guru menyebutkan dan menjelaskan kembali materi wudhu kepada peserta didik, guru mengulang-ngulang rukun wudhu yang pertama sampai mereka ingat kembali bahwa rukun wudhu yang pertama itu adalah niat, guru melanjutkan dengan rukun wudhu yang

³ Arif Rahman S.Pd.I M.A, Jum'ad, 12 April 2019, Pukul 09.00

kedua yaitu membasuh muka, guru langsung mencontohkan bahwa membasuh muka yang benar itu seperti apa, guru melanjutkan lagi dengan rukun wudhu yang ketiga yaitu membasuh tangan, guru langsung mencontohkan lagi dengan melipat bergelangan baju, guru memerintahkan anak-anak tunagrahita tersebut untuk mengikuti yang guru lakukan, tetapi hampir semua anak-anak tunagrahita itu tidak bisa mengikuti apa guru lakukan, guru membantu mereka untuk melipat pergelangan baju anak-anak tunagrahita tersebut.

Penjelasan guru dari niat wudhu sampai guru mencontohkan membasuh muka dan membasuh tangan, ada dua anak tunagrahita yang asik bermain, berjalan, dan berbicara sendiri tidak memperhatikan guru, karna klasifikasi dua anak tunagrahita tersebut tergolong sedang.

Saat guru menjelaskan ada peserta didik yang berinesial N dia berdiri menghadap ke kursi teman nya ingin mengajak teman nya bercanda, itu terjadi berulang-ulang, guru menegur anak itu kembali duduk tidak lama kemudian anak itu kembali berdiri lagi, sampai-sampai kaki anak itu dia naikan ke atas meja.

Ada peserta didik yang berinesial A penyakit dia kambuh karna terganggu dengan temannya yang berinesial N, dia berjalan-jalan keliling kelas lalu mengambil pel dan mulai mempel kelas dengan berbicara sendiri dengan keadaan marah-marah tidak lama kemudian dia menendang-nendang pintu, kondisi saat itu tidak

memungkinkan lagi untuk melanjutkan pembelajaran, lalu guru menstop pembelajaran sampai jam pembelajaran selesai.⁴

Berdasarkan hasil observasi kedua tentang pembelajaran materi salat yang penulis lakukan, penulis ingin menggambarkan secara ringkas proses pembelajaran wudhu yang guru lakukan di dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran akan dimulai, guru seperti biasa memanggil satu persatu peserta didik untuk memasuki kelas, satu persatu peserta didik masuk kedalam kelas dengan keadaan ribut.

Guru memulai pembelajaran dengan menegaskan peserta didik duduk di kursinya masing-masing, lalu guru mengucapkan salam dan menegaskan peserta didik membaca doa, guru bertanya kepada peserta didik mengulangi materi salat yang sudah pernah guru sampaikan kepada peserta didik, meskipun peserta didik diam dan tidak menyimak pertanyaan dari guru, guru bertanya kepada peserta didik, ada berapa rukun salat? dari 6 murid yang ada di dalam kelas, tidak ada satupun peserta didik yg ingat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Guru menyebutkan dan menjelaskan kembali materi salat kepada peserta didik, guru mengulang-ngulang rukun salat yang pertama sampai mereka ingat, bahwa rukun salat yang pertama itu adalah niat, lalu guru melanjutkan dengan rukun salat yang kedua

⁴ Observasi, Selasa, 16 April 2019, jam 10.00

yaitu berdiri bagi yang mampu, lalu guru melanjutkan lagi dengan rukun yang ketiga yaitu takbiratul ihram/mengangkat takbir sampai rukun yang ketiga belas yaitu menertibkan rukun, setelah semua rukun tadi guru ulang-ulang, lalu guru langsung mencontohkan kepada peserta didik, guru memerintahkan tiga peserta didik yang klasifikasinya tergolong ringan untuk maju kedepan kelas memperagakan apa yang guru lakukan, tiga peserta didik mengikuti apa yang guru contohkan dengan keadaan bercanda.

Penjelasan guru dari awal sampai guru memperagakan salat kepada peserta didik, ada dua peserta didik yang asik bermain, berjalan, dan berbicara sendiri tidak memperhatikan guru, karna klasifikasi dua anak tunagrahita tersebut tergolong sedang.

Setelah guru selesai menyampaikan materi salat dan memperagakan salat kepada peserta didik, diakhir pembelajaran guru mengevaluasi dengan bertanya kepada peserta didik satu persatu, guru bertanya tetapi tidak ada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan guru, guru memerintahkan kembali peserta didik untuk memperagakan salat, ada tiga peserta didik yang bisa memperagakan tetapi tidak sampai selesai, peserta didik yang lain ada yang diam tidak mau memperagakan dan ada yang asik ingin bercanda kepada temannya, setelah itu pembelajaran guru akhiri dengan memerintahkan peserta didik membaca doa bersama guru.⁵

⁵ Observasi, Kamis, 28 Juni 2019, Pukul 10.00

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dengan mengajukan pertanyaan "Bagaimana system evaluasi yang bapak terapkan?"

Guru menjawab dan menjelaskan, "Evaluasi yang pertama saya menanyakan kepada peserta didik, sudah paham atau belum pelajaran yang saya sampaikan, sebagian menjawab paham tapi minggu kedepannya saya tanyakan lagi ternyata tidak ingat, tapi terkadang ada peserta didik yang ingat dan itu pun membuka buku.

Evaluasi kedua yaitu latihan soal pilihan ganda, saya memberikan ujian harian, kalau sudah merasa cukup dengan materi yang disampaikan, saya laksanakan ujian satu persatu peserta didik ditanya atau diberikan soal pilihan ganda, karna tidak semua murid bisa menulis dan tidak semua murid juga bisa membaca, terkesan seadanya terkesan tidak terlalu tegas tapi seperti itulah evaluasi untuk anak tungrahita, yang terpenting kita berusaha keras menyampaikan materi berulang kali supaya mereka bisa setidaknya mengingat sedikit tentang materi yang di ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dengan mengajukan pertanyaan "Apakah bapak melaksanakan test sumatif?"

Guru menjawab dan menjelaskan, "Kebetulan ujian smester ini tahun pertama saya bekerja, ujian baru dilaksanakan sesudah hari raya, untuk soal ujian saya sendiri yang membuatnya, soal ujian pilihan ganda 25 soal, untuk soal ujian materi akhlaq dan budi pekerti, dan beberapa materi yang ad di buku paket seperti wudhu, sholat, nama nabi, nama malaikat dan huruf hijayyah.⁶

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Materi Ibadah untuk anak Tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pasti ada, begitu pula di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dalam proses pembelajaran materi ibadah melalui peran yang dilakukan guru PAI.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, sebagai berikut:

⁶ Arif Rahman S.Pd.I M.A, Kamis, 25 April 2019, Pukul 11.00

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat penting agar tujuan yang diharapkan guru tercapai. Tujuan utama ini adalah hasil pembelajaran materi ibadah untuk peserta didik agar optimal, sebagai berikut:

- 1.) Faktor guru yaitu latar belakang seorang guru yang sesuai dengan bidangnya, S1 studi PAI dan S2 studi Disabilitas. Pengalaman mengajar materi ibadah di SLB kurang lebih 1 tahun.
- 2.) Faktor peserta didik yaitu dapat di lihat dari antusias peserta didik yang sebagian besar klasifikasinya tergolong ringan, proses pembelajaran akan lebih mudah dikendalikan, meskipun mereka hanya berdiam saja tidak memperhatikan pembelajaran, pembelajaran akan selesai sampai kegiatan akhir.
- 3.) Faktor sarana dan prasarana yang terdapat di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan tergolong cukup lengkap dan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran materi ibadah, seperti tempat wudhu, musholla, dan sejadah.
- 4.) Faktor lingkungan di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sangat nyaman dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yang dapat memahami keadaan peserta didik dan tidak mendiskriminasi, seperti membedakan antara peserta didik yang klasifikasi ringan dan klasifikasi yang sedang.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran materi ibadah untuk peserta didik. Selain faktor pendukung yang dihadapi guru, pasti ada juga faktor penghambat dalam proses pembelajaran, hambatan-hambatan tersebut bisa dilihat sebagai berikut:

- 1). Kondisi peserta didik yang tidak stabil saat proses pembelajaran berlangsung, membuat proses pembelajaran terhambat.
- 2). Klasifikasi peserta didik yang ringan sangat sulit untuk memahami materi pembelajaran.
- 3). Peserta didik yang sering tidak hadir termasuk penghambat pembelajaran.
- 4). Kurangnya tenaga pendidik dalam satu kelas.⁷

B. Analisis Data

Analisis data penulis kemukakan agar sistematis, bertitik tolak dari data yang telah disajikan dan diuraikan pada penyajian data, kemudian diolah dengan perbandingan teori yang berkenaan dengan fokus penelitian.

1. Pembelajaran Materi Ibadah untuk Anak Tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Pembelajaran materi ibadah yang diberikan guru kepada peserta didik memiliki makna yang besar bagi keberhasilan peserta didik. Karena tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, proses pembelajaran tidak akan terlaksana.

⁷ Arif Rahman S.Pd.I M.A, Kamis, 25 April 2019, Pukul 11.00

Berdasarkan teori yang tercantum pada bab sebelumnya Khanifatul dalam bukunya *Pembelajaran Inovatif* bahwa Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, materi, media, strategi, kurikulum, dan sumber belajar. Dari kata belajar itulah kemudian lahir kata pembelajaran.

Menurut data yang didapatkan, pembelajaran materi ibadah untuk anak tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dilihat sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan teori yang tercantum pada bab sebelumnya Endang Komara dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* bahwa Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai perencanaan pembelajaran dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melakukan perencanaan pembelajaran. Data tersebut menunjukkan bahwa guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Tetapi guru tidak pernah membuat RPP karena untuk agama guru lebih fokus tatacara peserta didik untuk beribadah seperti wudhu dan sholat, guru lebih memperhatikan materi yang akan disampaikan, untuk RPP sehari-hari mengajar tidak dibuat tetapi kalau diminta dari dinas baru guru-guru di SMPLB membuat RPP khususnya guru PAI, untuk keseharian kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 tetapi disesuaikan dengan keadaan peserta didik, karena kondisi peserta didik yang berbeda dari anak normal, maka di SMPLB kurikulum yang mengikuti siswa, bukan siswa yang mengikuti kurikulum dan untuk tujuan pembelajaran materi ibadah, peserta didik dapat menjelaskan rukun wudhu dan rukun sholat, peserta didik dapat mempraktikkan rukun wudhu dan rukun sholat. Ini merupakan hasil wawancara kepada responden. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Guru menyiapkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang akan dilaksanakan, setelah itu guru melihat kondisik peserta didik kalau peserta didik itu masih asik bermain, berlanja, dll maka guru tidak bisa langsung memaksa mereka untuk masuk kelas dan langsung belajar, kalau peserta didik sudah stabil tidak ada lagi yang bermain, belanja, dll baru proses pembelajaran bisa guru laksanakan.

Berdasarkan data yang didapat bahwa guru melaksanakan perencanaan tetapi guru tidak pernah membuat RPP karna untuk agama guru lebih fokus tatacara peserta didik untuk beribadah seperti wudhu dan salat, materi itu pun guru ulang berkali-kali, kalau peserta didik paham atau ingat dengan materi yang guru sampaikan berkali-kali, selajutnya guru akan menyampaikan materi yang sesuai dengan buku panduan atau buku kurikullum yang sudah disediakan oleh pemerintah tentang pembelajaran ibadah untuk SLB. Untuk RPP sehari-hari mengajar tidak dibuat tetapi kalau diminta dari dinas baru guru-guru di SMPLB membuat RPP khususnya guru PAI, untuk keseharian kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 tetapi disesuaikan dengan keadaan peserta didik, karna kondisi peserta didik yang berbeda dari anak normal, maka di SMPLB kurikulum yang mengikuti siswa, bukan siswa yang mengikuti kurikulum. Untuk tujuan pembelajaran materi ibadah, peserta didik dapat menjelaskan rukun wudhu dan rukun sholat, peserta didik dapat mempraktikkan rukun wudhu dan rukun sholat.

Setelah dilaksanakan perencanaan sesuai dengan data yang didapat, pelaksanaan dilapangan tidak sesuai yang guru harapkan karena peserta didik mempunyai ketebatasan sehingga guru pun tidak bisa melanjutkan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan

pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai observasi pelaksanaan pembelajaran materi wudhu dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan pembelajaran. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, materi, tetapi pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan perencanaan guru, karena peserta didik yang klasifikasinya tergolong sedang membuat pembelajaran terhambat, ini merupakan hasil observasi pembelajaran materi wudhu. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Guru menegaskan kepada murid untuk duduk rapi ditempatnya masing-masing, setelah itu guru melihat kondisi kelas, ada beberapa murid yang masih asik bermain, padahal guru sudah didepan kelas, setelah semuanya sudah duduk rapi dibangkunya masing-masing dan sudah tidak ada lagi yang bermain, guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca doa.

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya tentang materi yang sudah guru ajarkan sebelumnya, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran selanjutnya, penjelasan guru dari niat wudhu sampai guru mencontohkan membasuh muka dan membasuh tangan, ada dua peserta didik yang asik bermain, berjalan, dan berbicara sendiri tidak

memperhatikan guru, karna klasifikasi dua anak tunagrahita tersebut tergolong sedang.

Saat guru menjelaskan ada peserta didik yang ingin mengajak teman nya bercanda, itu terjadi berulang-ulang, tidak lama kemudian ada peserta didik yang terganggu dengan perbuatan temannya, dia berjalan-jalan keliling kelas lalu mengambil pel dan mulai mempel kelas dengan berbicara sendiri dengan keadaan marah-marah tidak lama kemudian dia menendang-nendang pintu, sebab itu proses pembelajaran diakhiri oleh guru.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai observasi pelaksanaan pembelajaran materi salat dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan pembelajaran. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, materi, metode, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan guru, karena emosional peserta didik tidak terganggu, peserta didik yang klasifikasinya tergolong sedang hanya diam, ini merupakan hasil observasi pembelajaran materi salat. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Guru memulai pembelajaran dengan menegaskan peserta didik duduk di kursi nya masing-masing, lalu guru mengucapkan salam dan menegaskan peserta didik membaca doa, guru bertanya kepada peserta didik mengulangi materi salat yang sudah pernah guru sampaikan kepada peserta didik, meskipun peserta didik diam dan tidak menyimak

pertanyaan dari guru, guru bertanya kepada peserta didik, ada berapa rukun salat? dari 6 murid yang ada di dalam kelas, tidak ada satupun peserta didik yg ingat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Guru menyebutkan dan menjelaskan kembali materi salat kepada peserta didik, guru mengulang-ngulang rukun salat yang pertama sampai mereka ingat, bahwa rukun salat yang pertama itu adalah niat, lalu guru melanjutkan dengan rukun salat yang kedua yaitu berdiri bagi yang mampu, lalu guru melanjutkan lagi dengan rukun yang ketiga yaitu takbiratul ihram/mengangkat takbir sampai rukun yang ketiga belas yaitu menertibkan rukun, setelah semua rukun tadi guru ulang-ulang, lalu guru langsung mencontohkan kepada peserta didik, guru memerintahkan tiga peserta didik yang klasifikasinya tergolong ringan untuk maju kedepan kelas memperagakan apa yang guru lakukan, tiga peserta didik mengikuti apa yang guru contohkan dengan keadaan bercanda.

Penjelasan guru dari awal sampai guru memperagakan salat kepada peserta didik, ada dua peserta didik yang asik bermain, berjalan, dan berbicara sendiri tidak memperhatikan guru, karna klasifikasi dua anak tunagrahita tersebut tergolong sedang.

Setelah guru selesai menyampaikan materi salat dan memperagakan salat kepada peserta didik, diakhir pembelajaran guru mengevaluasi dengan bertanya kepada peserta didik satu persatu, guru bertanya tetapi tidak ada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan

guru, guru memerintahkan kembali peserta didik untuk memperagakan salat, ada tiga peserta didik yang bisa memperagakan tetapi tidak sampai selesai, peserta didik yang lain ada yang diam tidak mau memperagakan dan ada yang asik ingin bercanda kepada temannya, setelah itu pembelajaran guru akhiri dengan memerintahkan peserta didik membaca doa bersama guru.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai wawancara terkait materi wudhu dan salat dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI mempersiapkan dan menyampaikan materi. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI tidak mempersiapkan materi yang akan disampaikan karena guru sudah menguasai materi wudhu dan salat, saat proses pembelajaran terlaksana guru menyampaikan materi wudhu dan salat berkali-kali agar peserta didik ingat dan paham meskipun nantinya peserta didik tidak ingat lagi, ini merupakan hasil wawancara pembelajaran materi wudhu dan salat. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Materi pelajaran yang guru berikan kepada peserta didik dipilih sesuai dengan kemampuan peserta didik, seperti wudhu dan salat cara

pemberian materi yang guru ajarkan berbeda dari kebiasaan sekolah pada umumnya, misalkan pada sekolah regular biasa menjelaskan materi tentang wudhu atau salat hanya pada satu kali pertemuan, sedangkan di SMPLB butuh tiga kali pertemuan untuk menyelesaikan materi tersebut.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber belajar, situasi dan kondisi, serta waktu pelaksanaan.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai wawancara terkait metode pembelajaran materi ibadah wudhu dan salat dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI mempersiapkan dan menyampaikan materi. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran materi ibadah, ini merupakan hasil wawancara pembelajaran materi wudhu dan salat. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi kalau menyampaikan materi wudhu dan salat, terkadang memakai metode nyanyian dengan nada lagu kalau kau suka hati, dan terkadang guru menggunakan metode balok-balok fazel dengan memotong kertas lalu meminta peserta didik menempelkan kepapan tulis sesuai dengan nomer urutan rukun salat yang guru tulis dipapan tulis.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan mengajar berlangsung. Evaluasi juga adalah usaha untuk memperoleh informan tentang perolehan belajar peserta didik secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap, nilai maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan pembelajaran yang tepat maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai evaluasi pembelajaran dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI terkadang tidak melaksanakan evaluasi, karena kondisi peserta didik yang klasifikasi sedang membuat pembelajaran terhambat dan tidak memungkinkan guru untuk melanjutkan pembelajaran, ini merupakan hasil wawancara dan observasi pembelajaran materi wudhu dan salat. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Evaluasi yang sering dilaksanakan guru yang pertama guru menanyakan langsung kepada peserta didik terkait materi pembelajaran seperti observasi pembelajaran materi salat yang penulis tulis yaitu guru bertanya kepada peserta didik satu persatu tentang materi salat yang diajarkan guru, evaluasi yang kedua memberikan ujian harian seperti soal pilihan ganda, karena tidak semua peserta didik bisa menulis dan membaca.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Materi Ibadah untuk anak Tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran materi ibadah di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan data yang didapat, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor guru yaitu latar belakang seorang guru yang sesuai dengan bidangnya, S1 studi PAI dan S2 studi Disabilitas.
- 2) Faktor peserta didik yaitu dapat di lihat dari antusias peserta didik yang sebagian besar klasifikasinya tergolong ringan, proses pembelajaran akan mudah dikendalikan, meskipun mereka hanya berdiam saja tidak memperhatikan pembelajaran, pembelajaran akan selesai sampai kegiatan akhir.
- 3) Faktor sarana dan prasarana yang terdapat di tergolong cukup lengkap dan sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran materi ibadah, seperti tempat wudhu, musholla, dan sejadah.
- 4) Faktor lingkungan di sangat nyaman, dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yang dapat memahami keadaan peserta didik tunagrahita dan tidak mendiskriminasi, membedakan antara peserta didik yang klasifikasinya sedang dan yang klasifikasinya ringan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran materi ibadah, berdasarkan data yang didapat bisa dilihat sebagai berikut:

- 1). Kondisi peserta didik yang tidak stabil saat proses pembelajaran berlangsung, karena ada klasifikasi peserta didik yang tergolong sedang, membuat proses pembelajaran terhambat.
- 2). Klasifikasi peserta didik yang sedang sangat sulit untuk memahami materi pembelajaran, hanya 3 peserta didik yang tergolong ringan yang terkadang dapat menjawab pertanyaan dari guru PAI.
- 3). Peserta didik yang sering tidak hadir termasuk penghambat pembelajaran, karna kelas VIII C hanya ada 6 peserta didik, yang membuat peserta didik tidak hadir kesekolah terkadang kalau cuaca hujan atau orang tua peserta didik sibuk, seperti kepasar berjualan maka peserta didik tidak hadir kesekolah.
- 4). Kurangnya tenaga pendidik dalam satu kelas, dalam proses pembelajaran untuk peserta didik yang berkebutuhan biasanya ada dua tenaga pendidik yang mengajar dalam satu kelas.